

**PENGARUH MODEL *SQ4R* (*SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI PENJAJAHAN BELANDA DI INDONESIA MAHASISWA SEMESTER V PGMI FITK UIN SUMATERA UTARA MEDAN TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Eka Yusnaldi

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Email. ekayusnaldi@uinsu.ac.id

**Abstrak:** Permasalahan dalam Penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Hasil Belajar IPS yang di peroleh Mahasiswa PGMI dengan Menggunakan model pembelajaran *SQ4R* dalam pembelajaran IPS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan hasil Model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Penjajahan Belanda di Indonesia mahasiswa semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment* yang dilakukan di semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. semester V-B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang, dan semester V-A sebagai kelas kontrol dengan jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan Model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan Model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap peningkatan hasil belajar IPS materi penjajahan belanda di indonesia mahasiswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan Model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) adalah 85,15. Sedangkan rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional adalah 74,29. Berdasarkan hasil uji *t* dimana diperoleh  $4,880 > 1,996$ .

**Kata kunci :** *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), Hasil Belajar IPS Materi Penjajahan Belanda di Indonesia

## A. Pendahuluan

Manusia sejak lahir di dunia sudah mendapatkan pendidikan hingga ia masuk ke sekolah. Pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa ke arah kedewasaan serta menolong anak untuk melakukan tugas-tugas hidupnya agar mandiri dan bertanggung jawab secara susila. Peranan pendidikan di anggap sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan mencakup segala aspek keseharian saat seseorang belajar, mengamati, mendengarkan, membaca, menonton, bekerja, dan lain sebagainya, namun pada kenyataannya, banyak lembaga pendidikan digunakan oleh peserta didik untuk dijadikan tempat bermain-main saja, tidak digunakan untuk menimba ilmu pengetahuan, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya individu yang memperoleh pendidikan, tetapi tidak memiliki bekal ilmu yang sesuai dengan apa yang diharapkan..

Dalam pelaksanaan pendidikan, seluruh aspek mulai dari guru, siswa, orang tua, dan juga pemerintah memiliki peran masing-masing untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis, serta bertanggung jawab", namun pada kenyataannya, banyak orang tua dan guru yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya serta guru yang disekolah juga mendidik siswa kurang aktif dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan banyak mahasiswa yang tidak memiliki minat membaca, serta mahasiswa juga enggan membuka buku pelajaran.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan didalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai mahasiswa, dengan membaca mahasiswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh, oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi, baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang, namun pada kenyataannya, siswa malas membaca dan akhirnya sulit menemukan informasi yang dibutuhkannya serta kecilnya minat membaca yang dimiliki mahasiswa.

Salah satu yang diajarkan di PGMI yaitu mata kuliah pelajaran IPS. Mata kuliah pelajaran IPS merupakan mata kuliah pelajaran IPS yang menekankan pada

aspek bersosial. Aktivitas pembelajaran diarahkan sebagai motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bersosial dengan lingkungan yang baik dan benar, namun pada kenyataannya, ketika proses pembelajaran berlangsung dosen kurang memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. dosen hanya menyampaikan materi secara teori saja tanpa adanya praktik atau aplikasi dari teori yang diajarkan, hal ini dibuktikan ketika mahasiswa diberikan kesempatan bertanya, sebagian siswa hanya diam saja dan tidak paham pada materi pelajaran yang telah dijelaskan. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru tidak menerapkan media pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.

Media merupakan suatu penyalur pesan dan informasi belajar yang dirancang secara baik, yang akan sangat membantu untuk peserta didik dalam memahami pelajaran. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS materi Penjajahan Belanda di Indonesia adalah media gambar, video dan buku pelajaran. Paduan antara gambar, video dan buku pelajaran dapat membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam pembelajaran IPS. Penerapan media ini dalam proses pembelajaran IPS materi Penjajahan Belanda di Indonesia dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, namun pada kenyataannya, pada pembelajaran IPS ditemukan masalah belajar mahasiswa yang rendah, dikarenakan kurang kreatifnya dosen dalam menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS, hal ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa menganggap pelajaran IPS sebagai pembelajaran menghafal karena mahasiswa harus menghafal nama, tempat dan tahun yang dimana hal ini membuat mahasiswa malas untuk mempelajari IPS khususnya pembelajaran IPS yang berisi sejarah. Selain itu dosen tidak memberikan contoh bukti nyata dalam proses pembelajaran misalnya gambar, video dan buku pelajaran, siswa hanya diajak imajinasi / menghayal, hal ini dapat menimbulkan kejenuhan mahasiswa pada mata kuliah pelajaran IPS.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu mata Kuliah. Hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes untuk hasil belajar pada setiap pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah mahasiswa mengalami proses belajar. Nilai yang dicapai atau diperoleh mahasiswa menjadi acuan untuk melihat bagaimana penguasaan mahasiswa terhadap mata pelajaran IPS dalam menerima materi yang diberikan. Hasil belajar yang dicapai mahasiswa dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu *faktor internal* seperti minat, bakat, motivasi, dan tingkat intelegensi. Sedangkan *faktor eksternal* berupa metode, strategi dan media pembelajaran, namun pada kenyataannya, hasil observasi dilapangan yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, tanggal 17 Oktober 2019 di PGMI FITK UIN Sumatera Utara dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu ceramah yang masih bersifat *teacher centered* yang menjadikan guru sebagai pusat atau sumber pembelajaran dikelas, sedangkan mahasiswa sebagai objek pembelajaran. Pembelajaran ini menjadikan proses belajar menjadi kurang bermakna sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif. Maka dapat dilihat bahwa mahasiswa di kelas banyak yang kurang antusias dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tersebut. Dapat dikatakan demikian, karena

dari seluruh mahasiswa di semester V B yang memperhatikan hanya berkisar 15 orang saja, sementara yang lain terlihat tidak memperhatikan karena mengantuk dan sibuk bermain atau bercerita sendiri dengan teman sebangkunya, hal tersebut mengakibatkan rendahnya mutu nilai hasil belajar IPS, sehingga tidak semua mahasiswa mampu memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), hal ini dapat dibuktikan dari hasil ulangan (Quis) mahasiswa semester V B tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, yang ditetapkan dari pihak sekolah ketuntasan klasikal dari semester V sebanyak 18 dari 30 mahasiswa kelas V B, jadi dari data tersebut diketahui bahwa 12 siswa tidak memenuhi hasil belajar, hal ini dikarenakan dosen tersebut masih menggunakan model-model yang kurang menarik. Sehingga mahasiswa tidak meminati pelajaran yang disampaikan dosen tersebut. Model-model yang digunakan dosen dalam proses pembelajaran, dosen cenderung menggunakan model atau metode ceramah, tanya-jawab dan penugasan-penugasan saja.

Perlu digunakan strategi atau model pembelajaran yang tidak kaku namun memberi kesempatan bagi para mahasiswa membangun sendiri ilmu maupun kemampuan dengan cara mereka sendiri (*student centered*) serta mengaitkannya dengan informasi-informasi yang sudah diperoleh sebelumnya. Model pembelajaran SQ4R adalah cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif mahasiswa, yaitu dengan menugaskan mahasiswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui *Survey* dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, grafik, dan peta. *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan dari mana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya. *Reflect* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan, *Recite* merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar mahasiswa di kelas kontrol pada mata pelajaran IPS Materi Penjajahan Belanda di Indonesia siswa semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara ?
2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS Materi Penjajahan Belanda di Indonesia semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model SQ4R terhadap hasil belajar IPS Materi Penjajahan Belanda di Indonesia mahasiswa semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara?

## **C. Kajian Pustaka**

### **1. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian hasil belajar**

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik diluar maupun didalam ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang tidak tahu

menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan belum mampu kearah sudah mampu. Seseorang yang melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat hasil belajar.<sup>1</sup> Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.<sup>2</sup> Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>3</sup> Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi mahasiswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Lebih lanjut lagi Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalamannya.<sup>4</sup>

## **b. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni:

### 1) Ranah Kognitif

Berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), dan penilaian (*evaluation*).<sup>5</sup>

### 2) Ranah Afektif

Berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan heirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organizationby a value complex*).<sup>6</sup>

### 3) Ranah Psikomotorik

Berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Penjabaran ranah psikomotorik ini sangat sukar karena seringkali tumpang tindih dengan

---

<sup>1</sup>Muhammad Afandi, dkk, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Pers, h. 4.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, (2014), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.165.

<sup>3</sup>Agus Suprijono, (2016), *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 5.

<sup>4</sup>Kunandar, (2014), *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Depok: Raja Grafindo Persada, h. 62.

<sup>5</sup>Asep Herry Hermawan, dkk, (2014), *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h. 10.

<sup>6</sup>Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UPT MKK UNNES, h. 86.

ranah kognitif dan afektif. Misalnya didalam tujuan peserta didik seperti: menulis kalimat mencakup ranah kognitif (pengetahuan tentang bagian-bagian kalimat), ranah afektif (keinginan untuk merespon), dan psikomotorik (koordinasi syaraf).<sup>7</sup>

## 2. Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

### a. Pengertian Model Pembelajaran SQ4R

Model pembelajaran SQ4R adalah pengembangan dari model pembelajaran SQ3R dengan menambahkan unsur reflect. Metode membaca SQ4R ini digunakan dalam membaca untuk studi, dimana membaca untuk memahami isi buku atau isi bacaan sehingga pemahaman yang komprehensif (mendalam dan padat) tentang isi buku atau isi bacaan dapat tercapai. Metode pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang dicetuskan oleh Francis Robinson tahun 1941, membuat perubahan besar dalam perkembangan metode belajar.

Model pembelajaran SQ4R adalah cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif mahasiswa, yaitu dengan menugaskan mahasiswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui; Survey dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan diujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, grafik dan peta. Question dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar). Read dengan membaca teks dan mencari jawabannya. Reflect yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan. Recite merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan Review yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.

Model pembelajaran SQ3R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi yang berfungsi untuk membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif. Strategi *elaborasi* adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian.<sup>8</sup> Dengan demikian, model pembelajaran SQ4R adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif mahasiswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membantu membaca bahan belajar secara bersama-sama dan cermat.

Adapun tujuan dari model pembelajaran SQ4R yaitu sebagai berikut :

- 1) Membekali mahasiswa dengan suatu pendekatan yang sistematis terhadap jenis-jenis kegiatan membaca.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar secara mantap, efisien dan efektif untuk berbagai materi bacaan.<sup>9</sup>

### b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SQ4R

---

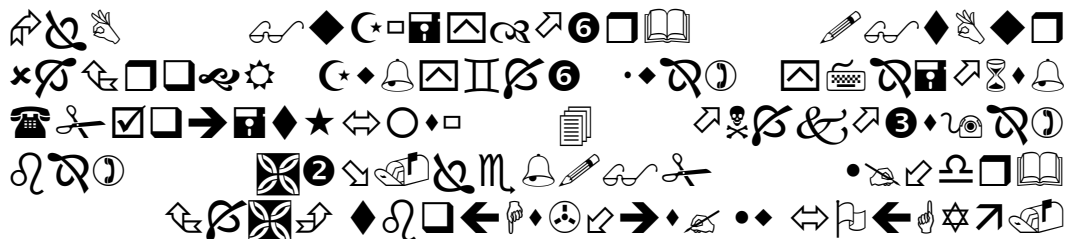
<sup>7</sup>Ibid, h. 73.

<sup>8</sup>Yatim Rianto, (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media, h. 267-268.

<sup>9</sup>Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 190.

Menurut Suyatno menyatakan langkah-langkah dari model pembelajaran SQ4R yaitu sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama yaitu *Survey*, dengan mencermati teks bacaan dan mencatat/menandai ide pokok setiap paragraf. Dalam melakukan aktivitas *survey* diperlukan suatu yang dapat membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (Heading) dan judul sub bagian (sub Heading), istilah dan kata kunci, dan sebagainya.
- 2) Langkah kedua yaitu *Question*, dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar) dalam melakukan aktivitas *question* guru memberi petunjuk atau contoh kepada para mahasiswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan, dan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Pertanyaan yang disusun hendaknya diambil dari bagian bacaan waktu membaca dengan susunan sebagaimana susunan wacana tersebut.



Artinya : “Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali seorang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.<sup>10</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa: *Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu* kepada umat manusia kapan dan dimanapun, *kecuali orang-orang lelaki* yakni jenis manusia pilihan, bukan malaikat yang *Kami beri wahyu kepada mereka* antara lain melalui malaikat jibril; Maka wahai orang-orang yang ragu atau tidak tahu maka bertanyalah kepada ahl-Dzikr yakni orang-orang yang berpengetahuan *jika kamu tidak mengetahui*.

- 3) Langkah ketiga yaitu *Read*, dengan membaca teks dan mencari jawabannya. Melalui langkah *read* guru menugaskan mahasiswa secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- 4) Langkah ke empat yaitu *Reflect*, merupakan aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan. *Reflect* bukanlah langkah yang terpisah dengan langkah membaca tetapi merupakan satu kesatuan. Selama membaca guru menugaskan mahasiswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang disampaikan.
- 5) Langkah ke lima yaitu *Recite*, merupakan mempertimbangkan jawaban yang ditemukan (catat atau bahas bersama). Melalui langkah *recite* dosen

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, (2014), *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia, h. 217.

menugaskan mahasiswa untuk menyebutkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.

- 6) Langkah ke enam yaitu *Review*, merupakan cara meninjau langkah ulang menyeluruh. Pada langkah terakhir dosen menugaskan mahasiswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Dengan cara mahasiswa untuk melihat kembali dan membandingkan tulisannya dengan bahan bacaan yang sebenarnya jika ada kesalahan, mahasiswa memperbaiki tulisannya dengan isi jawabannya tersebut.<sup>11</sup>

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SQ4R

Model pembelajaran SQ4R terdapat kelebihan dan kekurangan yakni sebagai berikut :

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran SQ4R
  - a) Dapat mengaktifkan pengetahuan awal mahasiswa dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui sebelumnya.<sup>12</sup>
  - b) Dapat membantu mahasiswa mengingat apa yang telah dibaca atau efektif dalam membantu mahasiswa menghafal informasi dari bacaan.
  - c) Dapat membantu mahasiswa memahami suatu bacaan.
  - d) Membantu mahasiswa untuk belajar sendiri.
  - e) Membantu mahasiswa untuk berpikir kritis.
  - f) Dapat meningkatkan rasa senang dan konsentrasi mahasiswa pada pembelajaran.<sup>13</sup>
- 2) Kelemahan Model Pembelajaran SQ4R
  - a) Apabila dalam penggunaan model SQ4R mahasiswa tidak teliti, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi berikutnya.
  - b) Apabila mahasiswa tidak aktif di dalam proses belajar maka mahasiswa tidak akan mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar.
  - c) mahasiswa yang tidak mengikuti dengan baik cara pembelajaran dengan model SQ4R maka mahasiswa kesulitan dalam menerima pelajaran.<sup>14</sup>

Dari kelebihan dan kekurangan model SQ4R diatas, guru dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut dengan melakukan upaya-upaya sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara optimal. Penggunaan model SQ4R pada mata pelajaran IPS sangat sesuai diterapkan di semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara, karena metode ini akan membantu memudahkan siswa mengingat suatu materi dalam pembelajaran IPS.

### 3. Pembelajaran IPS

---

<sup>11</sup>Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 191.

<sup>12</sup>Tukiran Taniredja, dkk, (2014), *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, h. 109.

<sup>13</sup>Jumanta Hamdayana, (2014), *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, h. 146.

<sup>14</sup>Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 190.



Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Dimiyati pembelajaran adalah kegiatan guru terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekan pada penyediaan sumber belajar. Berdasarkan dari kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dipersiapkan sedemikian rupa sehingga peserta didik/siswa dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya yang berdampak positif pada pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia, aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas sosial merupakan aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan atau geografis. Manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Aktivitas manusia dalam membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antarmanusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan.<sup>15</sup>

Fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Harus diakui bahwa ide IPS berasal dari literature pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah "Social Studies". Istilah tersebut pertama kali dipergunakan sebagai nama sebuah komite yaitu yang didirikan pada tahun 1913. Tujuan dari pendirian lembaga ini adalah sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum ilmu-ilmu sosial ditingkat sekolah dan ahli ilmu-ilmu sosial yang mempunyai minat sama.

Defenisi IPS menurut National Council for Social Studies (NCSS) IPS adalah pembelajaran IPS merupakan dasar untuk mengembangkan tujuan kurikulum yang berupaya membentuk warga Negara yang baik dalam suatu masyarakat yang demokratis ditengah-tengah Negara dan masyarakat dunia, serta membentuk intelektual dan membina kesadaran, baik secara pribadi maupun sebagai anggota dalam memecahkan masalah sosial. Pembelajaran IPS pada intinya merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu sosial dengan konsep-konsep pendidikan yang dikaji secara sistematis, psikologis dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan tujuan pendidikan.

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Maka, adapun tujuan pembelajaran IPS adalah :

- 1) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 2) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.
- 3) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

---

<sup>15</sup> Deny Setiawan, (2016), *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Medan: Larispa Indonesia, h. 3.

- 4) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.<sup>16</sup>

#### **a. Implementasi Pembelajaran IPS**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata implementasi adalah pelaksanaan, dan penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah suatu hal yang telah dirancang atau di desain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.<sup>17</sup> Menurut Syafaruddin Nurdin, kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.<sup>18</sup>

Menurut Abdullah Idi, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>19</sup>

Kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan melaksanakan atau mewujudkan apa yang telah ditetapkan secara sungguh-sungguh acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang akan memberikan perubahan. Keberhasilan implementasi dapat diukur dari kelancaran rutinitas dan tiadanya persoalan. Implementasi yang berhasil mengarah kepada kinerja yang memuaskan kepada semua pihak terutama kelompok penerima manfaat yang diharapkan.

Adapun implementasi dari pembelajaran IPS ialah :

- 1) Pengembangan kemampuan intelektual siswa. Berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial.
- 2) Pengetahuan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat.
- 3) Pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.
- 4) Untuk mengembangkan pengetahuan nilai, sikap, keterampilan sosial dan kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.
- 5) Membantu siswa belajar tentang masyarakat dunia dimana mereka hidup dan memperoleh jalan, untuk belajar menerima realitas sosial, dan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membantu mengasah perilaku manusia.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

---

<sup>16</sup>Eka Yusnaldi, (2018), *Pembelajaran IPS MI/SD*, Medan: CV Widya Puspita, h. 3-4.

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan & Kebudayaan, (2017), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 596.

<sup>18</sup>Nurdin Syafruddin, (2015), *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, h. 70.

<sup>19</sup>Abdullah Idi, (2014), *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Press, h. 247.

Hipotesis mengandung pengertian suatu pendapat yang kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_0$ : tidak ada Pengaruh Model SQ4R Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Penjajahan Belanda di Indonesia semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara
2.  $H_a$ : terdapat Pengaruh Model SQ4R Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Penjajahan Belanda di Indonesia mahasiswa semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap hasil belajar mahasiswa pada pelajaran IPS di semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sebagai variabel X dan Hasil belajar mahasiswa variabel Y. Penelitian ini ber-jenis kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi eksperimen (eksperimen semu)*.<sup>20</sup> Metode *Quasi eksperimen* yaitu metode *eksperimen* yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variabel yang relevan. Pengawasan hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang paling dominan.<sup>21</sup> Penelitian ini dilaksanakan di PGMI FITK UIN Sumatera Utara Penelitian dilakukan pada Semester Ganjil Tahun 2019/2020.

Desain dalam penelitian ini, variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua sisi), yaitu model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) (A1) dan model pembelajaran *konvensional* (A2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS mahasiswa.

Setelah saya melihat kondisi sekolah terdapat beberapa alasan saya mengambil sekolah tersebut untuk di jadikan tempat penelitian. Diantaranya ialah:

1. Kurang memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran saat mengajar
2. Kurangnya dalam menggunakan model saat mengajar dan,
3. dosen kurang penguasaan kelas dalam mengajar

Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :**

---

<sup>20</sup>Masganti Sitorus, (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h.118.

<sup>21</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 59.

<b>Model Pembelajaran</b>	<b>Model Pembelajaran SQ4R</b>	<b>Model Pembelajaran Konvensional</b>
<b>Hasil Belajar</b>	<b>(A1)</b>	<b>(A2)</b>
<b>Hasil Belajar IPS (B)</b>	<b>A1B</b>	<b>A2B</b>

**Keterangan :**

A1B : Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran SQ4R.

A2B: Hasi belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini melibatkan dua kelas V B dijadikan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelas V A dijadikan sebagai kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Pada kedua kelas tersebut diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R dan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

**F. Deskripsi Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari responden penelitian. Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian sangat erat kaitannya dengan alat pengumpul data yang digunakan.<sup>22</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan diantaranya:

a. Tes

Teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif IPS Semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara tahun pelajaran 2019/2020 adalah dengan tes. Pada dasarnya tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntun penemuan tugas-tugas kognitif.<sup>23</sup> Instrumen tesnya sebanyak 20 butir soal pilihan berganda. Tes, yaitu berupa tes awal dan tes akhir dilakukan dengan soal pilihan berganda 10 butir soal, dengan ketentuan jawaban benar 10 dan salah 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

<sup>22</sup>Masganti Sitorus, (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 77.

<sup>23</sup>Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 141.

b. Observasi

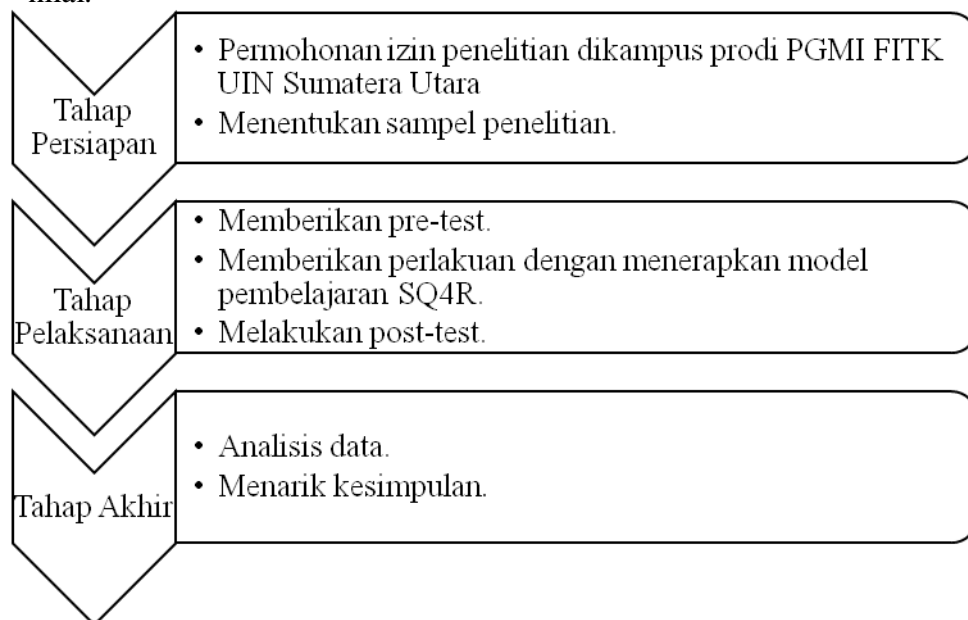
Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang situasi dan peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang digunakan adalah observasi berpartisipasi lengkap. Observasi partisipasi lengkap adalah observasi yang melibatkan peneliti terhadap aktivitas yang diteliti.<sup>24</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku dan surat kabar. Dokumentasi dalam penelitian ini bersifat sekunder karena data sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan memperoleh data-data nama mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa Semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara tahun akademik 2019/2020, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPS dan RPP guru.

Langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data pada tes mata pelajaran IPS Materi Penjajahan Belanda di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian.
2. Peneliti memberikan tugas kepada mahasiswa berupa perintah membaca materi pelajaran IPS.
3. Peneliti mengawasi jalannya tes berlangsung.
4. Peneliti memberikan waktu 15 menit untuk membaca dan 55 menit untuk menjawab soal yang berkaitan dengan materi.
5. Peneliti mengumpulkan data.
6. Peneliti menganalisis hasil pekerjaan mahasiswa.
7. Data yang diperoleh diberikan skor, skor kemudian akan diubah menjadi nilai.



**Gambar Prosedur Penelitian**

<sup>24</sup> Hasyim Hasanah, (2016), *Teknik-Teknik Observasi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang: Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli, h. 26.

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

**1. Menghitung rata-rata skor mean dengan rumus:**<sup>25</sup>

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

**2. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus :**

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

**Keterangan:**

SD = Standar Deviasi

$\frac{\sum x^2}{N}$  = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan dibagi N

$\left(\frac{\sum x}{N}\right)$  = Semua skor dijumlahkan dibagi N, kemudian dikuadratkan

**3. Uji Normalitas**

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistis inferensial untuk satu arah atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang normal atau terjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisan.

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Maka digunakan uji normalitas *Lilifors*. Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku, tentukan nilai Zi.

Nilai Zi digunakan rumus:

$$\frac{Xi - M}{SD}$$

**Keterangan:**

Xi = Skor tujuan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

- b. Tentukan hasil nilai Fzi.

- c. Tentukan nilai S (Zi). Nilai S(Zi) merupakan hasil bagi urutan skor dengan jumlah data (sampel).

- d. Tentukan nilai terbesar dari kolom  $|F(Zi - S(Zi))|$

- e. Bandingkan  $L_0$  dengan  $L$  tabel. Ambillah harga paling besar  $L_0$  untuk menerima atau menolak hipotesis. Bandingkan  $L_0$  dengan  $L$  nyata dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria :

- 1) Jika  $L_0 < L_{tabel}$  maka data berasal dari berpopulasi berdistribusi normal.

- 2) Jika  $L_0 \geq L_{tabel}$  maka data berasal dari berpopulasi tidak berdistribusi normal.<sup>26</sup>

**4. Uji Homogonitas**

---

<sup>25</sup>Adi Suryanto, (2016), *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h. 430.

<sup>26</sup>Harun Sitompul, dkk, (2017), *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan: Perdana Publishing, h. 99.

Uji Homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians homogen atau tidak. Uji Homogenitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

**Keterangan:**

$S_1^2$  = Simpangan baku terbesar

$S_2^2$  = Simpangan baku terkecil

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tidak dinyatakan homogen

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data dinyatakan homogen

**5. Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ4R terhadap hasil belajar IPS siswa. Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk)  $n_1 + n_2$ . Apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak. Yaitu dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan  $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}}$

**Keterangan:**

$n_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah sampel kelas kontrol

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel 2

$S_1^2$  = Variansi sampel 1

$S_2^2$  = Variansi sampel 2

Ketika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka tidak terdapat pengaruh hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran SQ4R dan mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS Semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara tahun Akademik 2019/2020.

Ketika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran SQ4R dan mahasiswa yang diajarkan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS Semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara tahun Akademik 2019/2020.

## G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara tahun Akademik 2019/2020 ini yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen (kelas V-B) dan kelas kontrol (kelas V-A). Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 63,53 dan untuk kelas kontrol adalah 46,71. Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama. Karena uji homogenitas untuk kelompok sampel pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu,  $F_{hitung} 1,100$  dan  $F_{tabel} 1,80$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya mahasiswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama, yaitu materi penjajahan belanda di Indonesia. mahasiswa yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dan mahasiswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, mahasiswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Adapun nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen adalah 85,15. Sedangkan pada kelas kontrol adalah 74,29. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui post-test yang diberikan sama atau homogen. Karena uji homogenitas untuk kelompok sampel post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu,  $F_{hitung} 1,034$  dan  $F_{tabel} 1,80$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 34 + 35 - 2 = 67$ , berdasarkan tabel distribusi t didapat bahwa  $t_{tabel} = 1,996$ . Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,880 > 1,996$ . Dapat disimpulkan berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional di Semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara tahun Akademik 2019/2020.

Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan hasil belajar IPS materi penjajahan belanda di Indonesia mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada taraf signifikansi 0,05. Artinya sebelum diterapkan strategi pembelajaran model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) kegiatan mengajar masih didominasi dan berpusat pada guru. Akan tetapi setelah diterapkan model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) untuk kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif, inovatif dan efektif karena dosen melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran, diantaranya mahasiswa lebih senang belajar dengan model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), strategi ini



menumbuhkan semangat belajar dan perhatian yang lebih serius dan mengurangi kebosanan pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat mempengaruhi hasil belajar IPS materi penjajahan Belanda di Indonesia mahasiswa Semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara tahun Akademik 2019/2020.

## H. Kesimpulan

1. Hasil belajar IPS materi penjajahan belanda di Indonesia pada kelas kontrol yaitu kelas V-A di PGMI FITK UIN Sumatera Utara yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata tes akhir (post-test) sebesar 74,29 dan simpangan baku sebesar 9,33.
2. Hasil belajar IPS materi penjajahan belanda di Indonesia pada kelas eksperimen yaitu kelas V-B di PGMI FITK UIN Sumatera Utara yang menggunakan model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) memperoleh rata-rata tes akhir (post-test) sebesar 85,15 dan simpangan baku sebesar 9,17. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
3. Berdasarkan uji *t* statistik pada data post-test bahwa model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS materi penjajahan Belanda di Indonesia mahasiswa PGMI FITK UIN Sumatera Utara. Berdasarkan perhitungan uji *t* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu:  $4,880 > 1,996$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2015.
- Afandi Muhammad, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula pers, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia, 2014.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*, Jakarta: BSNP, 2006.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamdayana Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hasanah Hasyim, *Teknik-Teknik Observasi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang: Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli, 2016.
- Harun Sitompul dan Tien Rafida, *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Herry Hernawan Asep, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Methodis dan Paradigmatian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Idi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Jaya Indra, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2014.

- La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Rianto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2018.
- Setiawan Deny, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Medan: Larispa Indonesia, 2016.
- Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sitorus Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014.
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Suryanto Adi, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2015.
- Taniredja Tukiran, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Al Fabet, 2014.
- Trianto, *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Yusnaldi Eka, *Pembelajaran IPS MI/SD*, Medan: CV Widya Puspita, 2018.